

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian pertanian selaku stake holder dalam bidang pertanian berusaha meningkatkan kesejahteraan petani dengan berbagai program yang dapat menggenjot produksi padi guna memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi padi tersebut adalah Program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai (PAJALE) yang dilaksanakan secara nasional, didalam program ini juga terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang mendukung swasembada pangan salah satunya adalah kegiatan optimasi lahan (OPLA) yang bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP) dan produktivitas padi, jagung, kedelai dengan memberikan bantuan saprodi kepada petani. Kasenda A (2016).

Saat ini produktivitas padi nasional sudah mencapai angka 5,28 ton/ha. Kementrian pertanian pada tahun 2016 menargetkan produksi padi nasional sebesar 76,226 juta ton. Aspek yang menjadi perhatian dalam peningkatan produksi padi tersebut adalah peningkatan efisiensi dan pelestarian lingkungan karena berkaitan dengan daya saing produksi dan peningkatan hasil yang ada. Belajar dari pengalaman dan pengembangan inovasi PTT padi sawah, maka peningkatan padi kedepan di upayakan melalui pengembangan teknologi jajar legowo yang di implementasikan secara terpadu. Perhatian khusus harus diberikan untuk meningkatkan hasil per satuan luas dengan menerapkan perbaikan cara tanam sistem jajar legowo 2:1. Penerapan sistem jajar legowo (2 : 1) dapat meningkatkan produksi padi dengan gabah kualitas benih dimana sistem jajar legowo seperti ini sering dijumpai pada pertanaman untuk tujuan penangkaran atau produksi benih.

Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarga nya, merupakan proses pemandirian masyarakat. pemandirian bukanlah menggurui, dan juga bukan bersifat kariatif, melainkan masyarakat tumbuh dan berkembang nya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan

menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri Mardikanto dalam Resicha (2016).

Penyuluh harus ahli pertanian yang berkompoten disamping biasa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang di hadapi oleh petani (Mardikanto 2009). Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani agar mampu menerapkan sistem tanam jajar lego 2 : 1 dan mandiri dalam mengelola usahataniya karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan Agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu kabupaten sentra produksi pangan khususnya beras di provinsi Sumatera Utara yakni menduduki peringkat ke 4, Kabupaten terdiri dari 7 kecamatan yang merupakan potensi pertanian cukup besar namun tetapi dibidang pertanian tingkat produktifitasnya cenderung tidak stabil dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah indeks pertanaman yang cenderung tidak sesuai dengan target yang telah disepakati pada akhirnya mengakibatkan tingkat produktivitas menjadi kurang stabil, oleh karena itu Kabupaten Batu Bara dipilih menjadi salah satu dari beberapa Kabupaten yang mendapatkan program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi,

Jagung, Kedelai (PAJALE) pada tahun 2015, salah satu kegiatan dari program Optimasi Lahan (OPLA) yang berada di Kecamatan Air Putih, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produktivitas tanaman padi jajar legowo 2:1 serta dapat meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Air Putih.

Kecamatan Air putih adalah salah satu dari tujuh kecamatan yang ada di wilayah Pemerintahan Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Dengan luas Wilayah 6.547 Ha mempunyai irigasi teknis seluas 4.296 Ha. Kecamatan ini terdiri dari 16 desa dan 2 kelurahan. Dari seluruh jumlah desa dan kelurahan di Kecamatan Air Putih ini ada 4 desa yang sangat berpotensi untuk pengembangan sistem Tanam Padi jajar legowo 2:1 dikarenakan mendapat program Realisasi Demplot sistem tanam padi jajar legowo 2:1, Adapun desa-desa tersebut adalah Desa Tanjung Harapan , Desa Tanah Tinggi, Desa Sukaraja, Desa tanah rendah.

Kendala yang dijumpai selama ini di keempat desa tersebut adalah Indeks Pertanaman yang masih 2 kali dalam 1 tahun sehingga dirasa sangat perlu untuk meningkatkan Produktivitas dan Peningkatan hasil, karena melihat potensi Sumberdaya alam yang ada di daerah tersebut yang sangat mendukung mulai dari sarana dan prasarananya dan sebahagian petani tidak mau menerapkan sistem sistem tanam jarwo 2:1 dikarenakan group sistem tanam jajar legowo 2:1 tidak terlatih dan faktor biaya cukup besar serta memakan waktu yang lama maka dibutuhkan peran penyuluh sebagai edfikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penulis untuk melakukan pengkajian dengan judul **“Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Padi Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo (Jarwo) 2:1 Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.**

B. Rumusan Masalah

Program Upsus sudah telah dilaksanakan pada tahun 2015 dan telah mewajibkan sistem tanam padi jajar legowo 2:1, 4:1 dari sistem tanam tersebut lebih di rekomendasikan menggunakan sistem tanam padi jajar legowo 2:1 yang sudah diajari secara teknis oleh penyuluh tentang teknologi jajar legowo 2:1, akan tetapi teknologi jajar legowo 2:1 akan berjalan jika ada pendampingan baik oleh penyuluh, mahasiswa, TNI.

Berdasarkan Uraian diatas, sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini. Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana tingkat peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi padi melalui sistem tanam jajar legowo 2:1 Kecamatan Air Putih.
2. Bagaimana pengaruh peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi padi melalui sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Air Putih.

C. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam pengkajian ini “Pengaruh peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi jajar legowo 2:1 “Di Kecamatan Air putih” adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi padi melalui sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Air Putih.
2. Mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi padi melalui sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Air Putih.

D. Manfaat

Manfaat dari pengkajian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.
2. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi pengkaji mengenai pengaruh peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi padi melalui sistem tanam pada jajar legowo 2:1 di Kecamatan Air Putih.
3. Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian yang terkait dengan pengembangan sistem penyuluhan pertanian.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka disusun suatu hipotesis yaitu :

1. Diduga tingkat peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi rendah
2. Diduga ada pengaruh peran penyuluh terhadap peningkatan hasil produksi padi melalui sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Air Putih.